



Submitted: June 2024	Accepted: July 2024	Published: August 2024
--------------------------------	-------------------------------	----------------------------------

Pendampingan *Thaharah* Tata Cara Mensucikan Najis Kepada Anak LKSA Darul Aitam Muslimat NU

**Ardina Shilfi Alnannafsi Ima, Fauziyatun Nisa' Nur,
Sa'adatun Nisa', Shinta Attamami**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia
e-mail correspondence: shintaatamami@gmail.com

Abstract

Thaharah assistance is an important practice in Islam related to the procedure of purifying uncleanness. Najis in this context refers to substances or objects that are considered unholy according to Islamic law. The process of purifying uncleanness involves certain steps that must be followed with care and cleanliness. thaharah assistance to the students can ensure that this procedure is carried out correctly by religious teachings. This study discusses various aspects of thaharah mentoring, including important stages in the process of cleansing unclean such as using clean water, staying away from contamination, and ensuring purity in the end. In addition, efforts to understand the philosophy and spiritual meaning behind this ordinance are also the main focus of this research. This study uses the PAR method or Participatory Action Research. Participatory Action Research is a research model that seeks something that connects the research process with the process of social change. Data was collected through direct observation and in-depth interviews with students and thaharah practitioners. The results of the study show that thaharah assistance is not just a physical process, but also has a deep psychological and spiritual dimension for the students.

Keywords: Education; Thaharah; Procedures for Eliminating Uncleanness

Abstrak

Pendampingan *thaharah* merupakan praktik penting dalam Islam yang berkaitan dengan tata cara mensucikan najis. Najis dalam konteks ini merujuk kepada zat atau benda yang dianggap tidak suci menurut syariat Islam. Proses mensucikan najis melibatkan langkah-langkah tertentu yang harus diikuti dengan penuh kehati-hatian dan kebersihan. Pendampingan *thaharah* kepada para santri dapat dipastikan bahwa prosedur ini dilakukan secara benar sesuai dengan ajaran agama. Studi ini membahas berbagai aspek dari pendampingan *thaharah*, termasuk tahapan-tahapan penting dalam proses membersihkan najis seperti menggunakan air bersih, menjauhi kontaminasi, dan memastikan kesucian pada akhirnya. Selain itu, upaya-upaya untuk memahami filosofi dan makna spiritual di balik tata cara ini juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode PAR atau Participatory Action Research. Penelitian Tindakan Partisipatif merupakan model penelitian yang mencari sesuatu yang menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam kepada para santri dan praktisi *thaharah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan *thaharah* bukan hanya sekadar proses fisik, tetapi juga memiliki dimensi psikologis dan spiritual yang mendalam bagi para santri.

Kata Kunci: Pendidikan; *Thaharoh*; Prosedur untuk menghilangkan kenajisan

Pendahuluan

Thaharoh menurut *syari'at* Islam ialah suatu kegiatan bersuci dari hadas maupun najis sehingga seorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci seperti shalat. Najis merupakan masalah atau kendala yang menghalangi keabsahan dalam beribadah. Najis menurut para ahli fiqih adalah kotoran ataupun benda yang terkena kotoran yang menjadikan ibadah shalat tidak sah. Najis sendiri itu dibagi menjadi 3 macam yaitu: Najis *mukhofafah*, najis *mutawasithoh*, najis *mugholadzoh*. Dalam pembagian najis tersebut terpilah pilah kadar kenajisannya ada yang najis ringan, najis sedang dan juga najis yang berat. Dalam penanganan atau proses mensucikannya juga tidak sama berdasarkan tingkatan kenajisannya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya terdapat beberapa santriwati dari berbagai jenjang pendidikan baik dari dasar hingga menengah ke atas, yang mana dalam kegiatan harian juga sudah ada kajian tentang fiqih yaitu kitab “Sulam Taufiq” maka dari itu peneliti mengambil tema ini dengan tujuan

untuk melatih mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dan juga melatih kesadaran terhadap sesama dan lingkungan dalam hal mensucikan najis.

Dalam rangka mengaplikasikan ilmu atau mengamalkan ilmu di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia peneliti mengusulkan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pendampingan *thaharah* Tata Cara Mensucikan Najis”. Program ini bertujuan untuk melatih penerapan tata cara mensucikan najis dengan baik dan benar serta mengaplikasikan ilmu yang telah santri (LKSA) Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia dapat baik dari kajian kegiatan LKSA maupun dari sekolah serta dapat menanamkan jiwa kepedulian terhadap lingkungan sebagaimana hadits yang diriwayatkan imam Ahmad, At- Tirmidzi, serta termasuk bagian dari hadis yang dimasukkan imam Nawawi: رواه أحمد النظارفة من الإيمان yang artinya: “Keberhasilan sebagian dari iman”

Semoga program yang peneliti laksanakan senantiasa memberikan manfaat kepada masyarakat terutama bagi keluarga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Muslima NU Budi Mulia Dusun Bunut Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Partisipatif atau penelitian PAR, adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Partisipatif, atau penelitian PAR, adalah suatu model penelitian yang mengkaji tindakan-tindakan saat ini dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengubahnya menjadi lebih baik. Hal ini melibatkan seluruh pihak yang relevan. Tujuan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) adalah untuk mencapai hasil perubahan yang diinginkan. Ada tiga tolak ukur yang mendefinisikan penelitian ini, yang disebut Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR): partisipasi, tindakan(riset), dan aksi. Karena ketiga kajian ini saling terkait satu sama lain, maka harus dipraktikkan. Kombinasi ketiga tolak ukur ini mengubah atau melakukan perbaikan dari yang sebelumnya.¹

Penelitian tindakan partisipatif (PAR) mencakup pelaksanaan penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan mempraktikkan pengetahuan sebagai

¹ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), 91-92

solusinya. Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) menurut Yolanda Wadworth, pada dasarnya adalah penelitian di mana seluruh pihak yang relevan secara aktif bersama-sama ada saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka mencapai hal ini dengan menganalisis secara kritis keadaan di mana mereka memahami geografis, sejarah, politik, budaya, dan lainnya.²

Hasil Dampak Perubahan

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas dari Institut Agama Islam Faqih Asy'ari yaitu pengabdian kepada masyarakat, Dimana kita diharuskan menjadi prioritas kegiatan. Implementasi kegiatan ini berupa edukasi kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia Dusun Bunut Kecamatan Badas Kabupaten Kediri berupa "Pendampingan *Thaharoh* Tata Cara Mensucikan Najis". Edukasi ini berupa penyampaian materi dan tanya jawab yang berkaitan dengan *thaharoh* Tata Cara Mensucikan Najis. Implementasi kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis dan praktis tentang tata cara mensucikan najis kepada para santri disana. Dengan kombinasi penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik langsung, diharapkan para santri dapat memahami dan menerapkan ilmu *thaharoh* dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini diadakan untuk mencapai hasil pengamatan serta penelitian penulis. Kegiatan pendampingan *thaharoh* untuk anak-anak di lembaga kesejahteraan anak ini diawali dengan persiapan yang cermat dan ramah anak. Tim pelaksana menyiapkan materi yang menarik, dan telah disiapkan ruangan yang nyaman untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Acara dibuka dengan doa bersama dan perkenalan untuk membangun keakraban antara pendamping dan santri. Acara dibuka dengan *do'a* dan penjelasan singkat tentang tujuan kegiatan, menekankan pentingnya pemahaman *thaharoh* dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim.

Penyampaian materi menjadi langkah awal dalam memberikan pemahaman kepada para santri. Tim pelaksana menjelaskan definisi *thaharoh*, jenis-jenis najis, dan metode penyuciannya secara rinci. Lalu dilanjutkan dengan

² P. Reason and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (California: Sage, 2008), 1.

sesi tanya jawab yang interaktif dimana bertujuan memungkinkan peserta untuk lebih mengetahui pemahaman mereka dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mungkin belum terjawab selama penyampaian materi. Disini peneliti masih sebatas pengenalan dasar mengenai definisi, jenis, metode pensucian najis dan memberikan beberapa contoh yang sering dijumpai belum sampai mendalam dikarenakan di dalam lembaga tersebut umumnya usia mereka banyak yang masih kecil ada beberapa yang sudah MA dan ada yang mau masuk kuliah, tapi kebanyakan usia mereka masih kecil seperti SD dan SMP (Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Halimah selaku Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia Dusun Bunut Desa Bringin Kec. Badas Kab. Kediri).

Jadi masih banyak yang belum paham mengenai *syari'at* yang berhubungan dengan *thaharah* cara mensucikan najis seperti cara mensucikan najis kotoran ayam atau kucing. Tapi biasanya disana juga sudah diterapkan cara mensucikan najis hanya saja biasanya mereka menerapkan dengan memberikan pasir diatas kotorannya lalu ditunggu sampai kering kemudian mereka membuang najisnya lalu mensucikan najisnya dengan menyiramkan air ditempat najis tadi. Terdapat beberapa anak yang belum faham cara mensucikan najis dikarenakan masih kurangnya pemahaman terhadap tata cara mensucikan najis dengan benar dan juga kurangnya kesadaran diri untuk segera membersihkan dan mensucikan jika ada najis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengadakan pendampingan *thaharah* serta praktek langsung membersihkan dan mensucikan najis yang merupakan suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman agar lebih memahami mengenai *thaharah* tata cara mensucikan najis.

Pengabdian dimulai pada Jum'at 28 Juni 2024 dimulai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Vivi selaku Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia Dusun Bunut Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Langkah pertama yang kita ambil yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak, langkah ini dilakukan agar proses pendampingan dapat berjalan dengan baik dan berlangsung dengan lancar.

Langkah kedua peneliti melaksanakan pendampingan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan permainan. Dalam pendampingan ini kita lakukan dengan berkelompok. Masing-masing memiliki tugas yang

dipegang. Di dalam sesi memberikan materi ada sedikit kesulitan dimana beberapa saat suasana sedikit hening dikarenakan mungkin ada yang belum menangkap pemahaman dari materi yang telah diberikan. Tapi disitu peneliti memberikan pembawaan materi dengan santai agar anak-anak tetap senang dan tidak bosan dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Pendampingan materi

Selanjutnya kita beri sesi tanya jawab, yang mana bertujuan agar kita tahu sejauh mana santri memahami materi yang telah diberikan. Dengan mengapresiasi hal tersebut agar anak-anak semangat dalam sesi ini peneliti memberikan *reward* (hadiah) pada setiap pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya kita lakukan permainan mencocokkan macam-macam najis dengan beberapa contoh yang telah diberikan, dengan harapan agar anak-anak lebih cepat menangkap dan mengingat materi yang diberikan. Dengan diadakan permainan tersebut anak-anak menjadi bersemangat dalam kegiatan.



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan sesi permainan dengan santri LKSA

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu praktek, dimana kita melakukan praktek mensucikan najis agar anak-anak dapat melihat dan mempraktekkan langsung cara mensucikan najis. Disitu semua santri kita berikan kesempatan untuk praktek mensucikan najis. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang mensucikan najis.



Gambar 5. Praktek mensucikan najis bersama santri LKSA

Dampak Perubahan

Dengan adanya program ini, peneliti yakin bahwa “Pendampingan *thaharah* Tata Cara Mensucikan Najis Kepada Anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia” pada tanggal 28 Juni 2024 yang bertempat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia Dusun Bunut Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri membawa sedikit perubahan. Hal ini peneliti sampaikan sesuai dengan data yang telah

peneliti peroleh setelah program ini terlaksana. Dengan terlaksananya pendampingan ini peneliti yakin seluruh anak dapat memahami tata cara mensucikan najis serta dapat mempraktekkannya sebagaimana yang telah dipraktekkan bersama sama ketika kegiatan pendampingan *thaharah* tata cara mensucikan najis berlangsung.

Dukungan LKSA

Adanya kendala – kendala yang peneliti temukan dalam prosesi edukasi bukan berarti pelaksanaan edukasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja untuk melaksanakan program ini harus menemukan solusi dengan cara yg tidak membosankan , perbedaan tingkat pemahaman peserta dalam menangkap materi yang di sampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam.

Kesuksesan acara ini tidak lepas dari peran pengasuh serta pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam yang telah memberikan izin tempat dan fasilitas yg tersedia demi kelangsungan acara ini. Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam juga memberikan dukungan penuh terhadap edukasi serta pendampingan *thaharah* (tata cara mensucikan najis) dengan mengajak dan mendampingi santri-santri agar turut menghadiri serta mengikuti acara tersebut.

Komunikasi Dengan Anak-anak LKSA

Proses edukasi yang telah peneliti laksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia Dusun Bunut Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, memiliki implikasi yang cukup besar terhadap berjalannya proses edukasi. Ini semua, bisa terlaksana dikarenakan pentingnya dalam mempelajari serta menerapkan tata cara bersuci. Adapun diantaranya hasil dari proses edukasi dan pendamping ini yaitu:

1. Santri LKSA tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga berusaha mencari tau sesuai yang berkaitan dengan materi yang telah di berikan
2. Santri LKSA menjadi semakin aktif kepada pemateri ketika penyampaian pemateri disertai dengan *games*
3. Santri LKSA menjadi lebih berhati-hati dalam hal yang berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan najis, serta cara-cara mensucikannya.

Kerjasama dengan LKSA

Mengenai tempat dan waktu, peneliti melakukan perizinan serta berdiskusi dengan pengasuh serta pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia guna untuk pelaksanaan program “Pendampingan *thaharah* tata cara mensucikan najis” pada kesepakatan tersebut bahwa pelaksanaannya dilakukan kurang lebih 1 hari pada tanggal 28 Juni 2024 pada jam 14.00 – 16.00.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan, pada saat setelah jam istirahat santai LKSA sehingga diharapkan pada jam tersebut peserta bisa mengikuti kegiatan atau acara pendampingan mulai dari awal hingga akhir. Meski sarana prasarana ada kendala sedikit tidak menjadikan semangat serta minat santri berkurang, setelah berdiskusi dengan pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia menghasilkan keputusan untuk menggunakan ruang belajar santri dan halaman LKSA sebagai tempat acara tersebut.

Diskusi keilmuan

Program ini bisa berhasil dikarenakan ada kerjasama yang baik antara pengasuh dan pengurus serta santri LKSA Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia, dan peneliti sangat berterima kasih kepada segenap santri LKSA Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia yang telah bersedia belajar bersama mengenai “Pendampingan *thaharah* tata cara mensucikan najis” dan juga menerima peneliti dengan baik di LKSA ini, dari semangat para santri disini maka program yang dilakukan berjalan dengan baik dan semoga dapat menghasilkan dampak yang baik bagi para santri di LKSA Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia Bunut ini.

Dari hasil penelitian PKM yang dilakukan di LKSA Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia ini kesadaran para santri mengenai *syari'at* yang berhubungan dengan *thaharah* cara mensucikan najis seperti cara mensucikan najis kotoran ayam atau kucing masih sangat minim, namun sebenarnya disana juga sudah diterapkan cara mensucikan najis, hanya saja biasanya mereka menerapkan dengan memberikan pasir diatas kotorannya lalu ditunggu sampai kering kemudian mereka membuang najisnya lalu mensucikan najisnya dengan menyiramkan air ditempat najis tadi. Dan masih terdapat beberapa anak yang belum faham cara mensucikan najis dikarenakan masih kurangnya pemahaman terhadap tata cara mensucikan najis dengan benar dan juga kurangnya kesadaran diri untuk segera membersihkan dan mensucikan jika ada najis. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengadakan pendampingan *thaharah*

serta praktek langsung membersihkan dan mensucikan najis di LKSA Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia ini.

Penutup

Pendampingan *thaharah* menunjukkan betapa Islam memberi perhatian yang besar terhadap kebersihan, baik fisik maupun spiritual. Dengan memahami dan melaksanakan prosedur ini dengan baik, umat Islam dapat mencapai tingkat kesucian yang dianjurkan oleh agama Islam. Hal ini juga membangun kesadaran para santri LKSA akan pentingnya menjaga kebersihan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, sekaligus menegaskan hubungan yang erat antara fisik dan spiritualitas dalam praktik keagamaan.

Dengan demikian, pendampingan *thaharah* tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga mendorong para santri LKSA untuk hidup dalam kesadaran akan kebersihan dan kesucian, yang menjadi landasan penting dalam menjalani kehidupan yang taat dan bermakna sesuai dengan ajaran Islam. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan peneliti sampaikan atau biasa disebut proses perencanaan, ini dilakukan agar proses edukasi nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi peneliti ketika melaksanakan proses edukasi.

Melaksanakan suatu rencana edukasi, atau lebih khusus lagi yang disebut dengan proses edukasi, merupakan langkah kedua. Peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan yang diuraikan dalam rencana edukasi selama proses pendampingan ini. Namun dalam prosesnya, peneliti tidak bekerja sendiri, melainkan berinteraksi dengan santri, sehingga memerlukan metode dan pendekatan yang dapat disesuaikan dengan situasi. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek di lapangan. Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi serta tanya jawab terhadap edukasi yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada santri LKSA. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh santri LKSA selama proses edukasi.

Daftar Pustaka

Afandi Agus, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015)

Qumiyatulailiyah Binti dkk, *Edukasi gizi dan pelatihan pembuatan makanan kaya nutrisi dan probiotik menggunakan labu kuning*, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>. (IAIFA . Kediri , 2024)

Reason P. And H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008)